

Tantangan dan Solusi Guru dalam Merancang RPP Kurikulum 2013

Alia Febriani¹, *Afridha Sesrita²

^{1,2} Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia

*Corresponding Author: afridha.sesrita@unida.ac.id

Riwayat Artikel

Diajukan: 16 November 2023 | Diterima: 24 April 2024 | Diterbitkan: 30 April 2024

Abstrak

Permasalahan dalam penyusunan RPP adalah salah satu hal yang guru alami dalam pendidikan, dimana RPP merupakan salah satu komponen untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menjelaskan tantangan yang dihadapi guru ketika merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kurikulum 2013 di SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Raudlatun Najah Cisaat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui proses interaksi wawancara dengan guru. Peneliti memanfaatkan metode analisis data Milles dan Huberman seperti mereduksi data, menyajikan data, dan menverifikasi/penarikan kesimpulan. Temuan penelitian membuktikan bahwasannya guru menghadapi tantangan dalam menyusun rencana pembelajaran kurikulum 2013 sebagai berikut: dalam mengembangkan indikator pendidikan, dalam mengembangkan media dan metode pembelajaran, dalam mengembangkan penilaian. Beberapa faktor penyebab tantangan yang guru hadapi saat membentuk RPP Kurikulum 2013 karena kurangnya pelatihan dan keterbatasan waktu. Solusi untuk tantangan tersebut, guru melaksanakan beberapa upaya, antara lain: menggunakan media atau buku untuk mencari informasi penting dalam merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran, memberikan penjelasan oleh guru yang sudah memahami dalam penyusunan RPP jika ada guru yang kurang memahami penyusunan RPP, guru menggunakan file hasil pelatihan kurikulum 2013 yang telah diselesaikan, berdiskusi dengan guru lain dan melalui KKG.

Kata Kunci: Kurikulum 2013, RPP, Sekolah Dasar Islam Terpadu

Abstract

The problem in the preparation of RPP is one of the things that teachers experience in education, where RPP is one of the components of achieving national education goals. This study explains teachers' challenges when designing the Learning Implementation Plan (RPP) in the 2013 curriculum at SDIT (Integrated Islamic Elementary School) Raudlatun Najah Cisaat. This study used a qualitative descriptive method. Data collection was carried out through interaction interviews with teachers. Researchers utilize Milles and Huberman data analysis methods such as reducing data, presenting data, and verifying/drawing conclusions. Research findings prove that teachers face challenges in preparing lesson plans for the 2013 curriculum: Developing educational indicators, developing media and learning methods, and creating assessments. Several factors caused teachers' challenges when forming the 2013 Curriculum RPP due to lack of training and time constraints. Solutions to these challenges, teachers carry out several efforts, including using media or books to find important information in formulating learning indicators and objectives, providing explanations by teachers who already understand the preparation of RPP if there are teachers who do not understand the preparation of RPP, teachers using the results of the 2013 curriculum training that has been completed, discussing with other teachers and through KKG.

Keywords: 2013 curriculum; Integrated Islamic Elementary School: RPP

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki manfaat yang besar bagi kehidupan manusia di dunia ini, baik bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Pada bidang pendidikan yang formal pastinya mempunyai beberapa komponen dimana guru dan kurikulum saling keterkaitan. Pendidikan adalah salah satu ekspresi ilmu pengetahuan yang berkembang (Sauri et al., 2018). Pendidikan berbasis sekolah bertujuan untuk mencapai sasaran pendidikan nasional yang telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan tersebut meliputi pembentukan manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki budi pekerti yang baik, kesehatan, pengetahuan, bakat, kemampuan berpikir inovatif, kemandirian, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Untuk mencapai tujuan tersebut, peran pendidik yang profesional sangat penting. Guru memiliki fungsi sebagai pembina dan pembimbing dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran (Nasution et al., 2021).

Kurikulum 2013 merupakan sistem kurikulum pendidikan yang diberlakukan di Indonesia. Pengumuman dan penerapan kurikulum ini dilakukan pada tahun 2013 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, dan diterapkan secara bertahap pada semua tingkat pendidikan (Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA)). Kurikulum 2013 menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sebelumnya telah digunakan.

Salah satu unsur dalma pendidikan selain kurikulum yaitu guru. Guru adalah seorang profesional pendidikan yang memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran dan perkembangan siswa. Guru yang profesional merupakan unsur penting dalam proses pendidikan yang baik (Seftiani et al., 2022). Langkah pertama yang harus diambil oleh guru profesional yaitu mengembangkan komponen yang terdapat dalam kurikulum 2013 selama pembelajaran berlangsung. Pengembangan kurikulum membutuhkan persiapan, dan salah satunya yaitu guru selaku sosok pendidik pertama yang mengembangkan pemikiran dan merancang RPP yang sesuai dengan prosedur kurikulum, agar siswa dapat memahami pelajaran secara efektif dan juga agar proses pembelajaran berjalan dengan teratur. Supaya proses pembelajaran efektif dan juga efisien maka guru harus menciptakan rencana pembelajaran, agar tercapai tujuan pendidikan nasional yang diinginkan (Adha & Nyoman Karma, 2021).

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) adalah dokumen perencanaan yang disusun sebelum guru mengajar di kelas. RPP merinci berbagai aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran, termasuk tujuan pembelajaran, strategi pengajaran, bahan pelajaran, metode penilaian, dan langkah-langkah praktis yang akan diambil guru selama proses pengajaran. RPP adalah alat penting dalam membantu guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan terstruktur. Nomor 22, komponen RPP yaitu: a) ciri lembaga pendidikan, seperti nama lembaga, b) ciri mata pelajaran, c) ruang kelas, d) mata pelajaran, e) alokasi waktu, f) tujuan g) kompetensi inti dan keberhasilan indikator, h) materi pembelajaran, i) proses pembelajaran j) Sumber pembelajaran, k) langkah pembelajaran, l) Evaluasi hasil belajar (Mendikbud, 2014). Perencanaan dan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan aspek krusial dalam mengelola kegiatan pembelajaran di ruang kelas. Hal ini dianggap signifikan karena rencana pelaksanaan pembelajaran berperan sebagai pedoman dan standar yang harus diikuti secara bertahap dalam menjalankan pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran dapat berlangsung dengan teratur dan terfokus. Semakin baik penyusunan RPP, maka proses pembelajaran pun akan berjalan semakin baik (Ningsih, 2023). Kemampuan untuk menyusun RPP adalah kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru (Nurfatimah et al., 2020).

Tantangan yang dihadapi guru dalam penyusuna RPP dikarnakan guru belum memahami secara mendalam tentang penyusunan RPP juga perubahan kurikulum menjadikan tantangan bagi guru dalam penyusunan RPP dikarnakan pastinya terjadi perubahan dalam penyusunan RPP dengan kurikulum sebelumnya. Permasalahan ini akan berdampak kepada proses pembelajaran dimana ketika RPP tidak disusun dengan baik maka proses pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik. Hasil studi yang dilaksanakan oleh Ernawati & Safitri (2017) menyatakan, di Kota Banda Aceh terdapat guru pengampu fisika memiliki kesulitan dalam penyusunan RPP Kurikulum 2013 diantaranya belum memperoleh pelatihan kurikulum 2013, kurang menguasai dalam penggunaan komputer, merumuskan indikator, pemilihan metode, mengembangkan berbagai kegiatan dalam pembelajaran dan membuat instrumen penilaian.

Hasil penelitian Novia Alhikmah et al. (2021) menjelaskan bahwa kesulitan yang dihadapi oleh guru SMP di kecamatan Kuala Kampar dalam penyusunan RPP kurikulum 2013 yaitu guru belum mampu dalam menggunakan Kata Kerja Operasional (KKO), kurangnya pemahaman guru dalam tujuan pembelajaran, kesalahpahaman guru dalam menentukan *behavior*, kebingungan guru dalam tata letak ABCD, dan guru kebingungan dalam membedakan antara fakta dan konsep. Hasil penelitian Wulantari et al. (2021) menjelaskan bahwa guru menghadapi kesulitan dalam merancang langkah-langkah pembelajaran, memilih model dan pendekatan pembelajaran, menetapkan indikator pencapaian kompetensi, menetapkan tujuan pembelajaran, memilih media pembelajaran, serta merangkai komponen pembelajaran. Dari uraian tersebut, dapat diberi kesimpulan bahwa masih terdapat banyak guru yang menghadapi kesulitan dalam merancang RPP berdasarkan Kurikulum 2013. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi tantangan yang dirasakan guru dalam membuat RPP Kurikulum 2013 serta mencari solusi dalam mengatasi tantangan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Salah satu metode yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data adalah melalui wawancara dengan seorang guru perempuan berusia 25 tahun di SDIT Raudlatun Najah Cisaat. Validasi data dilakukan menggunakan triangulasi sumber, di mana data utama dari wawancara dengan guru tersebut pada tanggal 22 Mei 2023, sedangkan data sekunder berasal dari penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan dalam artikel atau jurnal ilmiah. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif (Miles & Hubermen, n.d.) yaitu 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan simpulan.

Reduksi data dalam penelitian ini melibatkan beberapa langkah, termasuk pemilihan data yang relevan, upaya untuk menyederhanakan informasi, dan transformasi data untuk mencerminkan esensi keseluruhan dari wawancara dengan guru. Setelah melakukan wawancara, peneliti menyortir transkrip untuk mendapatkan fokus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data hasil wawancara kemudian disajikan dalam laporan, yang menjelaskan secara deskriptif tantangan yang dihadapi guru dalam menyusun rencana pembelajaran. Kesimpulan dari penelitian ini didasarkan pada analisis data yang telah direduksi, yang kemudian disajikan dalam bentuk gambaran sederhana, memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan terkait tantangan yang dihadapi oleh guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti kepada guru SDIT Raudlatun Najah Cisaat Kabupaten Sukabumi. Menemukan tantangan dalam merancang indikator pembelajaran untuk kurikulum 2013. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah dalam merancang atau menngembangkan indikator pembelajaran. Selain itu, guru juga merasa

kesulitan untuk mengidentifikasi Kata Kerja Oprasional (KKO) yang benar berdasarkan tingkat pemahaman atau pencapaian siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Masri Perangin Angin et al. (2022) bahwasannya dalam penyusunan RPP kurikulum 2013 masih banyak guru yang mengalami kesulitan terutama dalam penggunaan KKO taksonomi Bloom dalam perumusan indikator. Memilih kata kerja yang tepat untuk mengungkapkan pencapaian keterampilan penting bagi guru untuk memahami tujuan dari keterampilan utama (Jannah et al., 2021). Oleh karena itu, guru dapat menjelaskan pencapaian tersebut secara jelas dan terukur. Membuat indikator adalah kunci untuk menetapkan tujuan agar dapat dicapai dengan cepat (Rasyid & Amran, 2021).

Langkah-langkah yang digunakan guru untuk mengembangkan indikator adalah 1) mendeskripsikan standar kompetensi dan kompetensi dasar siswa, 2) mendeskripsikan karakteristik mata pelajaran, siswa dan sekolah, 3) mendeskripsikan kebutuhan siswa, 4) merumuskan indikator (Delafini et al., 2014). Pemilihan Media dan metode pembelajaran yang tepat juga merupakan tantangan dalam merancang RPP. Guru harus memilih metode pembelajaran yang cocok dengan keunikan siswa dan materi yang diajarkan (Nurhaliza, 2020). Metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, simulasi, atau proyek, dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi siswa serta mengembangkan keterampilan-keterampilan mereka (Friani & Sulaiman, 2017).

Terdapat beberapa tantangan yang sering dihadapi guru dalam menentukan metode pembelajaran. Tantangan yang pertama adalah memahami kebutuhan siswa. Setiap kelas memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Tantangan selanjutnya adalah memahami karakteristik, gaya belajar mereka, dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi. Penyesuaian metode pembelajaran dengan kebutuhan merupakan hal yang penting agar pembelajaran siswa dapat efektif dan siswa dapat mencapai hasil yang diharapkan. Menentukan media pembelajaran pun menjadi tantangan bagi guru, dimana media merupakan alat untuk menyampaikan pengetahuan agar pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa (Adri et al., 2020). Selain itu, media dan metode pembelajaran yang diterapkan harus disesuaikan dengan mateari pembelajaran yang akan disampaikan pada setiap pertemuan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Mulyatna et al., 2018), bahwasannya dalam merancang RPP, pemilihan media dan metode pembelajaran harus disetarakan dengan materi pelajaran yang diajarkan agar pembelajaran berlangsung secara aktif, inspiratif, menyenangkan, dan efektif.

Dalam proses pembelajaran guru harus mampu membimbing, memotivasi dan juga mengajak siswa untuk lebih aktif (Sesrita, 2016). Selain itu, guru juga masih kebingungan dan belum memahami dalam menentukan media dan metode pembelajaran yang terdapat dalam RPP Kurikulum 2013 dikarenakan media dan metode pembelajaran pada RPP Kurikulum 2013 berbeda dengan media dan metode pembelajaran sebelumnya. Media dan metode pembelajaran RPP Kurikulum 2013 memerlukan variasi yang bermacam-macam pada setiap pertemuan dan itu memerlukan kekreatifitasan guru yang menyebabkan guru kesulitan dan tertantang dalam menentukan media dan metode pembelajaran (Aeni et al., 2016).

Secara kesuluruhan fungsi media pada pembelajaran untuk mempermudah, memperjelas juga media tersebut sebagai bahan dan juga alat bantuan bagi guru dalam menjalankan proses pembelajaran, dengan media yang berbeda akan menambah semangat siswa untuk belajar (Tabun et al., 2021). Diharapkan guru dapat membangun lingkungan belajar yang dapat merangsang kreativitas siswa, memotivasi siswa, serta menggunakan multimedia, berbagai metode dan berbagai sumber informasi supaya mendapatkan tujuan pembelajaran yang diinginkan (Seftiani et al., 2022). Dengan demikian, siswa dapat bersemangat dalam mengikuti kegiatan pelajaran yang mengarah pada hasil belajar yang optimal.

Selanjutnya, tantangan yang dikeluhkan guru adalah dalam mengembangkan penilaian. Penilaian adalah suatu proses yang sistematis, pengumpulan berbagai data, baik berupa numerik maupun informasi lisan (Wildan, 2017). Ketika mengembangkan rencana pembelajaran, guru harus mengatur komponen evaluasi/penilaian secara mandiri. Mengembangkan penilaian ini termasuk mengembangkan alat penilaian untuk penilaian kelas, termasuk alat untuk menilai sikap, pengetahuan dan keterampilan(Hendra et al., 2021). Banyaknya alat membuat pekerjaan guru selalu kesulitan karena harus menata berbagai jenis alat yang berbeda. Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan guru sulit menerapkan penilaian efektif pada kurikulum 2013, faktor-faktor ini termasuk rendahnya pemahaman guru tentang penilaian yang akurat, kurangnya waktu, kurangnya pelatihan yang optimal, dan populasi siswa yang besar (Suwandani et al., 2020).

Kurikulum 2013 memiliki pendekatan yang lebih komprehensif dan kompleks dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Guru perlu memahami dengan baik prinsip-prinsip, tujuan, dan strategi pembelajaran yang diusung oleh kurikulum ini, serta menerapkannya secara efektif dalam RPP. Faktor penyebab tantangan yang guru hadapi yaitu, pertama, guru tidak mendapatkan pelatihan atau workshop yang optimal, sehingga lemahnya pemahaman guru ketika merancang RPP kurikulum 2013. Hal ini sesuai dengan penelitian (Jannah et al., 2021) kurangnya pemahaman guru tentang prinsip-prinsip pengaturan unsur-unsur yang ada pada RPP disebabkan oleh guru kurang terlatih dalam merancang RPP atau guru yang telah mengikuti pelatihan sebelumnya, tetapi pelatihan yang diberikan kurang optimal.

Faktor penyebab lain terkait tantangan yang dihadapi oleh guru adalah kurangnya fasilitas yang disediakan oleh sekolah menjadi tantangan bagi guru dalam mengembangkan RPP terutama dalam menentukan media dan metode pembelajaran. Kurangnya fasilitas pembelajaran yang tersedia di lingkungan sekolah merupakan faktor eksternal yang guru hadapi dalam penyusunan RPP 2013 (Nursyamsiyah et al., 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian Hakim et al. (2023) bahwasannya ketidaktersediaannya fasilitas di sekolah sangat berpengaruh terhadap penyusuan RPP terutama dalam menentukan media dan metode pembelajaran. Ketiga, keterbatasan waktu dalam perancangan RPP yang disebabkan oleh menumpuknya pekerjaan yang harus dilakukan guru, sehingga waktu perancangan RPP kurang optimal dan juga menyababkan guru tidak membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran (Wahyudin, 2018).

Untuk menangani berbagai tantangan perancangan RPP kurikulum 2013, guru harus melakukan berbagai upaya.Pertama, guru menggunakan sosial media untuk mendapatkan data yang diperlukan tentang cara merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran, serta memilih media dan metode pembelajaran yang berbeda dan menarik bagi siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sastra Sasmita (2020) bahwa salah satu cara internet dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran adalah dengan mendukung proses pembelajaran dan memanfaatkannya sebagai sumber informasi. Guru juga saling membantu ketika ada beberapa di antara mereka yang mengalami kesulitan dalam merancang langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Selain itu, guru menggunakan materi dari pelatihan yang telah diikuti untuk merancang RPP kurikulum 2013, dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang cara merancang RPP sesuai dengan kurikulum tersebut. Selain itu, mereka juga mengadakan diskusi bersama guru lain melalui KKG yang diadakan secara rutin, baik seminggu sekali maupun sebulan sekali, untuk membahas tantangan dalam merancang RPP kurikulum 2013, terutama terkait dengan komponen yang dianggap paling sulit (Krisdiana et al., 2014).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa guru menghadapi tantangan dalam merancang rencana pembelajaran kurikulum 2013 sebagai berikut: dalam mengembangkan indikator pendidikan, dalam mengembangkan media dan metode pembelajaran, dalam mengembangkan penilaian. Beberapa faktor penyebab tantangan yang guru hadapi dalam perancangan RPP Kurikulum 2013 adalah: kurangnya pelatihan guru dalam merancang RPP, kurangnya ketersediaan fasilitas sekolah, keterbatasan waktu. Solusi untuk tantangan tersebut, guru melaksanakan beberapa upaya, antara lain: menggunakan media atau buku untuk mencari informasi penting dalam merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran, memberikan penjelasan oleh guru yang sudah memahami dalam perancangan RPP jika ada guru yang kurang memahami perancangan RPP, guru menggunakan file hasil pelatihan kurikulum 2013 yang telah diselesaikan, berdiskusi dengan guru lain dan melalui KKG.

Penting untuk memberikan pelatihan dan dukungan yang memadai kepada guru: Penelitian ini menunjukkan bahwa sulit bagi guru untuk menciptakan metode pengajaran yang sesuai dengan rencana pengajaran. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pelatihan yang tepat dan dukungan terus menerus bagi guru dalam penerapan strategi pengajaran yang tepat. Pelatihan ini harus mencakup pemahaman tentang tujuan pembelajaran, metode pengajaran yang efektif, dan bagaimana mengenali kemajuan siswa. Evaluasi RPP yang efektif dan terstruktur dengan baik: Hasil penelitian menunjukkan bahwa RPP terkadang kurang tertata dengan baik sehingga menimbulkan kebingungan dan kesulitan bagi guru. Oleh karena itu penting untuk merevisi RPP dengan menentukan tujuan pembelajaran, proses yang akan diikuti dan konten yang akan diajarkan. RPP yang terstruktur akan membantu guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara efektif.

REFERENSI

- Adha, N., & Nyoman Karma, I. (2021). Identifikasi Kesulitan Guru dalam Penyusunan RPP Kurikulum 2013 di SD Gugus 1 Kediri. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(3).
- Adri, H. T., Yudianto, S., Mawardini, A., & Sesrita, A. (2020). Using Animated Video Based on Scientific Approach to Improve Students Higher Order Thinking Skill. In *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)* (Vol. 2).
- Aeni, U., Chandra, E., & Muspiroh, N. (2016). Identifikasi Kesulitan Guru Biologi dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Susukan Cirebon. In *Jurnal Sains dan Pendidikan Sains* (Vol. 5, Issue 2). www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/sceducatioformoreinformation:sceducatia@gmail.com
- Delafini, R., Holillulloh, H., & Nurmala, Y. (2014). Pengaruh Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Indikator Pencapaian Kompetensi terhadap Kesiapan Guru dalam Mengajar. *Jurnal Kultur Demokrasi*.
- Ernawati, E., & Safitri, R. (2017). Analisis Kesulitan Guru dalam Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Fisika Berdasarkan Kurikulum 2013 di Kota Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 5(2), 49–56. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v5i2.9817>
- Friani, I. F., & Sulaiman, M. (2017). Kendala Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Kota Banda Aceh. In *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah* (Vol. 2, Issue 1).
- Hakim, L., Safruddin, S., & Husniati, H. (2023). Analisis Kesulitan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar (SD)

- Yayasan Hadi Sakti. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 142–153. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1100>
- Hendra, A., Sumarno, P., & Dwijayanti, I. (2021). *Analisis Kesulitan Penyusunan Instrumen Penilaian bagi Guru Sekolah Dasar di Gugus Dewi Sartika Kecamatan Reban*.
- Jannah, M., Kemala Dewi, N., & Oktaviyanti, I. (2021). Analisis Faktor Kesulitan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SDN 05. *Primary Education Journal*, 2(1), 2021. <https://journal.unram.ac.id/index.php/pendas>
- Krisdiana, I., Apriandi, D., & Setiansyah, R. K. (2014). *Analisis Kesulitan yang dihadapi oleh Guru dan Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Matematika (Studi Kasus Eks-Karesidenan Madiun)*. <http://koran-sindo.com/node/342503>
- Masri Perangin Angin, L., Evelyn Marbun, M., Husna, N., Khairani Ritonga, R., & Anshari, S. (2022). Analisis Kesulitan yang dialami Guru dalam Pembuatan RPP di SDN 060843 Medan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3.
- Mendikbud, M. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nomor 103, tahun 2014, tentang, Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Miles, B. M., & Hubermen, A. M. (n.d.). *Qualitative Data Analysis*.
- Mulyatna, F., Indrawati, F., & Hartati, L. (2018). Pelatihan Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 di Yayasan Raudlatul Jannah. *Abdimas Dewantara*, 1(1), 11–22.
- Nasution, A., Syamsuddin, S., & Sesrita, A. (2021). Pengaruh Penerapan Model Ioc Berasosiasi Pendekatan Kontekstual terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas IV dalam Aspek Kognitif. In *SITTAH: Journal of Primary Education* (Vol. 2, Issue 1).
- Ningsih, T. (2023). Analisis Kemampuan Guru PAI dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) K-13 di SMP Negeri 8 Binjai. *All Fields of Science J-LAS*, 3(1). <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/index>
- Novia Alhikmah, R., Roza, Y., & Maimunah, M. (2021). *Analisis Kesulitan Guru Matematika SMP dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berdasarkan Kurikulum 2013*. 05(01), 655–669.
- Nurfatimah, N., Affandi, H., & Jiwandono, I. S. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Kelas Tinggi di SDN 07 Sila pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 05.
- Nurhaliza, S. (2020). *Identifikasi Kesulitan dalam Menyusun RP Kimia Kurikulum 2013 oleh Guru pada Tingkat Madrasah Aliyah Pidie Jaya*.
- Nursyamsiyah, S., Habibullah, A., & Aminullah, A. (2021). Analisis Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013. In *Jurnal Penelitian Ipteks* (Vol. 6, Issue 1).
- Rasyid, R., & Amran, M. (2021). Analisis Kesulitan Guru dalam Mengembangkan Indikator Pembelajaran Kuriukulm 2013 SDN 210 Bottopeno. In *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar* (Vol. 5, Issue 2).
- Sastrasmita, R. (2020). *Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar* (Vol. 1).
- Sauri, A., Widyasari, W., & Sesrita, A. (2018). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru*.
- Seftiani, S., Sesrita, A., & Suherman, I. (2022). Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Cijujung 03. *E-Journal Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 05.
- Sesrita, A. (2016). *Peningkatan Pemahaman Konsep Melalui CTL Berasosiasi Teknik Think-Pair-Share*.

- Suwandani, A. R., Karma, N., & Affandi, H. (2020). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Guru dalam Melaksanakan Penilaian Autentik di SDN Gugus I Kecamatan Janapria. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia (JIPI)*, 2.
- Tabun, F. Y., Ariningsih, K. A., Jalal, N. M., Hau, R. R. H., Suprapmanto, J., Meisarah, F., Nuruddaroini, A. S., Renaldi, R., Sesrita, A., Julyanti, E., Ali Akbar, Mp., & Zaki, A. (2021). *Teori Pembelajaran*. <http://penerbitzaini.com>
- Wahyudin, W. (2018). Optimalisasi Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 249–265. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1932>
- Wildan. (2017). Pelaksanaan Penilaian Autentikaspek Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan di Sekolah atau Madrasah. *JURNAL TATSQIFP Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan*, 15.
- Wulantari, V., Ermiana, I., & Oktaviyanti, I. (2021). Analisis Kesulitan Guru dalam Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Gugus 1 Kecamatan Gerung. *Primary Education Journal*, 2(1). <http://journal.unram.ac.id/index.php/jiwpp/index>